

CHAIRUL UMAM [ET.AL]

METODOLOGI
PENELITIAN
PENDIDIKAN





Metodologi PENELITIAN PENDIDIKAN

Chairul Umam [et.al]

**METODOLOGI
PENELITIAN PENDIDIKAN**

(16 x 24 cm : xvi + 239 halaman)

Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

©2024, Indonesia: Pontianak

Penulis:

CHAIRUL UMAM [ET.AL]

Kreatif:

SETIA PURWADI

Diterbitkan oleh:

IAIN Pontianak Press

(Anggota IKAPI)

Jl. Letjend. Soeprpto No.19 Pontianak

Cetakan Pertama: Maret 2024

ISBN : XXX-XXX-XXX-XXX-X



KATA PENGANTAR

Ibrahim

*(Guru Besar Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam dan Antarbudaya
IAIN Pontianak)*

MENELITI – PENELITIAN; BASIS PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

Mengawali pengantar ini, saya ingin mengutarakan beberapa fenomena “belajar penelitian” di kalangan mahasiswa yang menurut pandangan saya “seringkali keliru”, misalnya dalam merencanakan penelitian.

Namanya juga rencana penelitian, seharusnya memuat tentang pokok-pokok kegiatan dan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan. Termasuk rencana substansi (*what-apa*) yang akan diteliti. Saya masih sering menemui beberapa mahasiswa yang membuat rencana penelitian, tapi tidak mengerti dengan baik tentang apa yang akan diteliti (aspek substansi- *what*), dan bagaimana cara kerja (melakukan) penelitian (aspek teknis-metodologi- *How*). Konsepnya “terlihat” bagus. Teorinya “tampak” mantap dan keren. Sayangnya lebih banyak baru sebatas konsep dan teori. Padahal penelitian itu mestinya praktek, melakukan penelitian – meneliti. Bukan berteori – konseptual semata.

Karena itu, seringkali saya harus menghadirkan pilihan,

lebih baik konsep dan teorinya kurang (bahkan tidak ada), tapi rencana praktiknya baik dan jelas dapat difahami untuk dikerjakan. Sebab, substansi penelitian - meneliti itu adalah praktek. Praktek melakukan penelitian. Bukan berteori-konseptual.

Lantas, konsep dan teori tidak penting? Penting. Konsep dan teori sangat penting difahami. Konsep dan teori lah yang membantu pemahaman dan penguasaan cara-cara meneliti – melakukan penelitian. Tapi untuk merenakan penelitian yang baik dan praktis, kita tidak boleh berhenti hanya sebatas konsep dan teori semata. Tapi harus sampai pada rencana kerja praktisnya. Karena itulah ketika harus memilih konsep-teoritis di satu sisi atau rencana praktis di sisi lain, saya lebih senang melihat rencana kerja praktisnya. Sebab disinilah saya bisa mengatakan bahwa seseorang benar-benar faham dan siap untuk melakukan penelitian atau tidak. Dari sinilah saya memperoleh keyakinan akan kemampuan seseorang menghasilkan penelitian yang baik dan meyakinkan di lapangan.

Atas pertimbangan diskusi di atas, saya ingin melanjutkan diskusi pengantar ini lebih pada aspek praktis dalam penelitian. Aspek-aspek yang harus difahami dan direncanakan untuk dikerjakan dalam penelitian. Untuk pertimbangan ini pula, saya akan meninggalkan diskusi teoritis dalam pengantar ini. bukan tidak penting, tapi pilihan prioritas disini. Biarkan konsep dan teori penelitian (sebagiannya) didiskusikan oleh masing-masing penulis dalam karya kompilasi ini.

Meneliti dan Penelitian

Meneliti dan penelitian merupakan sebuah terminologi yang sangat familiar di dunia akademik. Sebab dapat dipastikan bahwa aktivitas akademik dan semua kelembagaan akademik senantiasa terlibat dalam apa yang disebut dengan terminologi meneliti dan penelitian. Lantas, apa sesungguhnya terminologi tersebut, dan bagaimana kita harus memahami

dan menempatkan terminologi tersebut dalam segenap aktivitas dan rutininitas dunia akademik kita. Inilah antara aspek diskusi menarik yang ingin disajikan diawal penulisan artikel pengantar ini.

Istilah meneliti dan penelitian sesungguhnya berasal dari satu akar kata yang sama, yakni *teliti* atau *neliti* yang bermakna sebuah kesungguhan dalam memperhatikan, mengamati dan memikirkan sesuatu sampai serinci mungkin, sedetil-detilnya dan sedalam-dalamnya. *Teliti – neliti* ini selanjutnya akan melahirkan ketelitian, yakni sebuah kemampuan sikap dalam melihat sesuatu secara detil, rinci, mendalam, bahkan kritis. Jadi, orang yang teliti adalah seseorang yang bisa-terbiasa berpikir dan bertindak secara kritis, rinci, mendalam dan mendetail tentang sesuatu.

Terkait dengan terminologi meneliti dan penelitian, adalah perubahan kata dasar *teliti-neliti* kepada kata kerja dan kata benda. Kata kerja dari teliti adalah meneliti yang bermakna sebagai suatu kebiasaan atau pekerjaan yang dilakukan secara kritis, terperinci, mendalam dan sedetil-detilnya guna menemukan sesuatu yang dianggap penting dan bernilai darinya, baik pengetahuan maupun temuan-temuan lain yang diharapkan.

Sedangkan penelitian adalah kata benda yang bermakna sebagai suatu pekerjaan atau aktivitas yang secara proses dilakukan dengan menemukan sesuatu dengan ketelitian, mendalam, rinci dan mendetail. Dan secara hasil didapatkan dari upaya-upaya yang kritis, mendalam, rinci dan mendetail tentang sesuatu. Dengan demikian, penelitian adalah penamaan terhadap sebuah aktivitas – pekerjaan yang dilakukan secara mendetail, rinci dan mendalam tentang sesuatu, dengan sistem dan mekanisme kerja tertentu yang juga rinci, mendetail dan mendalam.

Meneliti dan penelitian seringkali dipadankan dengan terminologi lain dari bahasa Inggris *research* atau riset dalam bahasa Indonesia. *Research* dalam bahasa Inggris bermakna *re* (ulang-berulang) dan *search* (cari-mencari). *Re-search* berarti mencari ulang atau upaya mencari secara berupang-ulang. Dalam konteks ilmiah, *research* difahami sebagai upaya tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menemukan sesuatu. Karena berulang-ulang, maka ia harus dilakukan dengan sangat teliti, sangat mendetail, rinci dan mendalam melihatnya. Sebagaimana kita mengamati atau melihat sesuatu berkali-kali atau berulang-ulang kali, maka disitulah kita akan mampu melihat detil, rinci, dan substansi terdalam dari sesuatu.

Sebagai sebuah upaya dan pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap sesuatu, maka akan sangat memungkinkan kita menemukan sesuatu yang terdalam, detil dan rinci di dalamnya. Disinilah akhirnya penelitian (*research*) menemukan satu rumusan kerja yang diyakini secara akademis ilmu pengetahuan mampu menemukan sesuatu secara mendalam, rinci dan mendetail yang disebut dengan metodologi penelitian (ilmu tentang cara-cara melakukan kajian yang mendalam, mendetail, rinci dan sistematis tentang sesuatu).

Research dalam bahasa Inggris sudah diadopsi dengan istilah yang baku dalam bahasa Indonesia hari ini yakni riset, yakni penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara sistem, kritis dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik (KKBI *Online*, akses 1-02-24).

Karena itu, ketika kita mendengarkan istilah meneliti dan penelitian, atau *research* dan riset, maka semua itu bermuara pada sebuah pekerjaan atau aktivitas mengkaji atau meneliti atau penyelidikan tentang sesuatu secara detil, rinci, mendalam, dan sistematis guna menemukan sesuatu yang berarti darinya, dalam hal ini tentu saja ilmu pengetahuan dan

kebenaran ilmiah. Dan untuk semua itu, adalah cara kerja tertentu yang telah diakui dan disepakati dalam komunitas akademis sebagai cara kerja ilmiah dalam meneliti atau penelitian, yang disebut metodologi penelitian.

Dengan kata lain, pekerjaan kita tidak bisa disebut sebagai penelitian atau meneliti jika tidak memenuhi syarat dalam terminologi ilmiah tadi, yakni metodologi penelitian yang mengkaji sesuatu secara rinci, detil dan mendalam.

Mengapa Harus Meneliti- Penelitian

Meneliti dan penelitian bisa dianalogikan sebagaimana makan dan kebutuhan setiap makhluk hidup akan makanan. Dimana semua makhluk hidup itu pasti butuh makan, dan pasti akan makan. Apapun bentuk dan cara makanya. Yang pasti makan dan makanan adalah substansi yang memberikan kemampuan bertahan bagi setiap makhluk hidup. Begitupun sesungguhnya dengan meneliti dan penelitian.

Meneliti dan penelitian pada substansinya sesungguhnya adalah makanan yang menjadi sumber kehidupan dalam dunia ilmu pengetahuan akademis. Dengan dan melalui kegiatan meneliti dan penelitian, ilmu pengetahuan memproduksi melahirkan temuan-temuan baru, premis-premis ilmiah dan berbagai tesa dan anti tesa ilmu pengetahuan. Dengan dan melalui aktivitas meneliti dan penelitian, ilmu pengetahuan terus mengalami proses dinamisasi dan akselerasi yang melahirkan satu temuan baru, baik dalam tataran pengetahuan teoritis (*theories of scieintific*) maupun pengetahuan terapan – praktis (*practices of scientific*).

Sebagaimana substansinya, meneliti dan penelitian sebagai proses menemukan ulang (*re-search*) sesuatu secara kritis, rinci dan mendalam, maka aktivitas meneliti dan peneliti menjadi ruh bagi segala sesuatu yang bersifat dinamis dan so-

siologis. Dengan kata lain, tidak ada pengetahuan yang statis dalam ranah kehidupan dan pengetahuan sosial yang dinamis. Karena itu, meneliti dan penelitian menjadi penting.

Meneliti dan penelitian menjadi substansi penting dalam mengiringi perkembangan sosiologis ilmu pengetahuan, bukan saja dalam bidang kajian sosial dan kemanusiaan (*social and human studies*), tapi juga dalam bidang ilmu kajian rekayasa sosial dan metafisika (*metaphysical and social enggenering studies*). Dengan semua substansi ini, maka pekerjaan meneliti dan penelitian menjadi aktivitas yang mesti selalu ada. Keberadaannya menjadi syarat bagi kehidupan ilmu pengetahuan. Dan ketiadaannya menandakan kematian ilmu pengetahuan itu sendiri.

Menyiapkan Penelitian Sebagai Basis Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai basis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, meneliti dan penelitian bukan saja harus difahami sebagai sebuah pengetahuan teoritis (baca: metodologi penelitian), melainkan harus difahami sebagai sebuah sistem kerja yang praktis dan dilaksanakan oleh semua insan akademis. Sebagai sebuah basis pengetahuan, saatnya setiap insan akademis bisa memahami aktivitas meneliti dan penelitian sebagai pekerjaan keseharian yang mudah dan bisa dilakukan. Bukan lagi sebagai sebuah pekerjaan yang jelimet, rumit dan sulit dipraktekkan. Karena itulah sangat penting kemampuan merencanakan penelitian yang baik, yang mudah dan bisa dipraktekkan, sehingga pada akhirnya benar-benar mampu menjadi basis bagi lahirnya ilmu pengetahuan baru darinya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, meneliti dan penelitian memainkan peran penting bagi lahirnya pengetahuan kependidikan dan Pendidikan Agama Islam. Dengan dan melalui kegiatan penelitian akan ditemukan ilmu pengetahuan

baru dalam bidang Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam, baik pengembangan teoritisnya maupun praktisnya. Karenanya sangat penting pemahaman yang baik mengenai perencanaan dan persiapan penelitian sebagai basis pengembangan ilmu pengetahuan ini, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Lantas, apa yang perlu difahami sebagai persiapan penelitian dalam Pendidikan Islam? *Pertama*, tulisan dalam buku ini memberikan pengetahuan teoritis dan wawasan praktis ilmu penelitian yang bisa dikembangkan dan dipraktekkan dalam penelitian Pendidikan, mulai dari argumentasi pentingnya penelitian Pendidikan, tahapan dan Langkah kerja penelitian Pendidikan, hingga pelaporan dan penulisa hasil akhir penelitian Pendidikan. Dimana untuk kesemua bagian ini dihasilkan dari tulisan mahasiswa peserta kelas Metodologi Penelitian Pendidikan kelas Reguler B Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Angkatan 2023

Kedua, tulisan yang terhimpun dalam kompilasi ini cukup membantu dalam memahami aspek 5 w plus 1 H dalam penelitian, termasuk penelitian Pendidikan. Aspek 5 w + 1 dimaksud meliputi:

1. *What*, apa yang akan diteliti. Seorang peneliti harus jelas dalam merumuskan apa (what) yang akan diteliti. Dalam konteks masalah, maka What itu meliputi Rumusan masalah penelitiannya, harus jelas. Judulnya sesuai, pertanyaan penelitiannya tepat dan jelas. Aspek ini menjadi substansi dalam tulisan Aqila Fitriyani, Feti Ayu dan Derry Indie Bhakti;
2. *Why*, mengapa meneliti. Ketika peneliti sudah menentukan substansi apa yang diteliti, apa focus atau masalah yang akan dikaji, apa rumusan judul penelitian yang direncanakan. Berikutnya harus mampu memberikan argumentasi yang kuat dan menyakinkan den-

gan semua pilihan tersebut. Baik secara teoritis, filosofis, yuridis, bahkan pragmatis mesti dibangun secara baik, kuat dan menyakinkan dalam latar belakang penelitian. Disinilah substansi why itu. Aspek ini menjadi substansi kajian dalam tulisan Chaerul Umam;

3. *Where*, dimana penelitian akan dilakukan. Setiap penelitian pasti ada tempatnya. Karena seorang peneliti dalam merencanakan penelitiannya mesti jelas posisi penelitian. Dimana (tempatnya), dimana (lokasinya), dimana (ruang lingkup kajiannya), dan sebagainya.
4. *When*, kapan penelitian itu dilakukan. Dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian yang direncanakan. Setiap penelitian mesti jelas rencana waktunya. Mulai dari pra lapangan, kegiatan lapangan, hingga pasca lapangan. Berapa lama waktu yang diperlukan, dan susun kegiatan yang akan dilakukan tahap demi tahap dari awal sampai akhir penelitian.
5. *To Whom*, untuk siapa (manfaat penelitian) dan untuk apa (tujuan penelitiannya). Dimana sebuah penelitian yang baik mesti jelas aspek ini. jelas tujuannya, dan jelas pula kebermanfaatannya.
6. *How*, bagaimana penelitian dijalankan-dikerjakan. Inilah aspek teknis metodologi, dimana peneliti menyiapkan secara utuh rencana kerja penelitian yang akan dijalankan. Artinya, setelah semua aspek 5 w telah direncanakan secara baik dan jelas, tentu selanjutnya akan dikerjakan atau dilakukan oleh peneliti. Nah, bagaimana peneliti akan mengerjakan semua rencana substansi penelitian yang telah dirumuskan dalam aspek 5 w di atas, peneliti juga perlu merencanakan cara dan langkah kerja penelitian yang disebut metodologi atau cara kerja penelitian. Itulah aspek *how*, bagaimana nya.

Adapun langkah dan cara kerja penelitian yang perlu disiapkan dan direncanakan dengan baik, meliputi:

- a. Menentukan pendekatan dan metode kerjanya (lihat tulisan Supriadi dan Rahmawati). Peneliti perlu memilih jenis pendekatan dan metode yang sesuai dan merencanakan pelaksanaan kerja sesuai pendekatan dan metode yang dipilih dalam penelitian. Beda pendekatan yang dipilih akan berbeda pula cara melihat dan bekerja dalam penelitian. Demikian pula dengan pilihan metode. Karena setiap metode punya karakteristik cara kerja dan Langkah kerja masing-masing dalam penelitian. Inilah bagian pertama yang harus disiapkan dan direncanakan dengan baik oleh peneliti sebagai bagian aspek *How*, bagaimana;
- b. Menentukan Data dan Sumber Data penelitian (lihat tulisan Sri Rezeki, Nurhadi Triana, M. Tholib dan An-nisa Rezki). Jika Data terkait dengan rumusan masalah (fokus) pada aspek substansi (*what* = apa), maka sumber data adalah aspek teknis untuk mengenali dimana data tersebut diperoleh. Itulah yang disebut sumber data. Peneliti mesti memahami dengan baik data yang akan digali, baru bisa merencanakan sumber datanya. Kemudian, untuk menentukan sumber data tidak boleh asal pilih, melainkan ada ketentuan tersendiri dalam penelitian, antara lain ada Teknik *Purposive* atau *Snowball Sampling*;
- c. Menentukan dan memilih teknik pengumpulan data (lihat tulisan Zwesti Kendah, Pandu, Kholik dan Nurul Aulia). Perencanaan ini baru dapat dilakukan setelah peneliti benar-benar memahami dengan baik dan jelas Data dan Sumber Datanya (poin b). Sebab Teknik pengumpulan data yang akan digunakan harus dijelaskan dengan baik cara kerjanya, termasuk untuk meng-

himpun data apa saja (mengacu pada data dan rumusan fokus/masalah penelitian). Pastikan setiap Teknik pengumpulan data yang dipilih difahami dengan baik sehingga dapat dipraktekkan dalam mengumpulkan data penelitian di lapangan;

- d. Menentukan Teknik analisis data dan Pemeriksaan Keabsahan Data (lihat tulisan Mas`adah dan Maulidah Rahmah). Tahapan ini perlu direncanakan dengan baik sebagai cara kerja akhir dalam mengolah dan menganalisis data hingga keseluruhan data tersusun dan dapat ditafsirkan. Analisis data merupakan tahapan terakhir untuk peneliti mendapatkan kesimpulan atau apa yang menjadi hasil (jawaban) dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan;

Ketiga, semua poin penting dalam penelitian (1 – 6) dan (a - d) sesungguhnya dapat dibaca dalam kajian dan bahasan secara khusus oleh masing-masing penulis dalam karya kompilasi ini. Sebagai sebuah karya kompilasi dari perkuliahan di kelas, tentu tulisan dalam karya ini masih punya banyak kelemahan dan kekurangannya. Akan tetapi dalam konteks pembelajaran dan diskusi metodologi penelitian untuk kelas pemula, tulisan dalam karya kompilasi ini layak dibaca. Tulisan ini setidaknya bisa menjadi pembanding sekaligus penyanding pemahaman setiap penulis dalam mengkaji metodologi penelitian, khususnya di kelas Metodologi Penelitian Pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pontianak.

Terakhir, terlepas dari apapun kelebihan dan kekurangan dari karya kompilasi ini, saya percaya akan selalu ada nilai guna dan manfaatnya, minimal pembelajaran bagi para penulis sendiri. Karena itu saya sangat mensupport upaya dari peserta kelas Metodologi Penelitian Pendidikan ini untuk menghimpun bahan penugasan dan diskusi kelas menjadi satu karya kompilasi ini. Selamat buat semua peserta kelas, teruslah be-

lajar dan berkarya, sekecil apapun yang bisa kita karyakan untuk meraih “mutiara” ilmu pengetahuan. Selamat atas terbitnya karya ini, dan selamat membaca (RGB FUAD, 02-02-24)



DAFTAR ISI

MENGAPA METODOLOGI
PENELITIAN PENDIDIKAN
Chairul Umam ~ 1

KARAKTERISTIK
PENELITIAN PENDIDIKAN
Dina Aulia ~ 9

RENCANA
PENELITIAN PENDIDIKAN
Muhammad Irfan ~ 20

MENEMUKAN DAN MENENTUKAN
MASALAH DALAM PENELITIAN
Aqila Fitriani Ulayya ~ 31

MENENTUKAN FOKUS
DALAM PENELITIAN
Feti Ayu Pratarti ~ 46

SUB FOKUS ATAU
SUB QUESTION
Derry Indhie Bhakti ~ 54

LITERATURE REVIEW
DALAM PENELITIAN
Ahmad Akbar ~ 59

LITERATURE REVIEW DALAM
PENELITIAN PENDIDIKAN
Dahliah ~ 72

KAJIAN KEPUSTAKAAN UNTUK
PENELITIAN PENDIDIKAN
Nadiya Ulya Rahmatika ~ 79

KERANGKA KONSEP
PENELITIAN
Septian Purba Wijaya ~ 86

BERBAGAI PENDEKATAN DALAM
PENELITIAN PENDIDIKAN
Supriadi ~ 95

BERBAGAI METODE DALAM
PENELITIAN PENDIDIKAN
Rahmawati Safithri ~ 109

DATA DALAM
PENELITIAN PENDIDIKAN
Sri Rizki Hamidah ~ 121

DATA DALAM
PENELITIAN PENDIDIKAN
Sri Rizki Hamidah ~ 129

POPULASI
DALAM PENELITIAN
Muhammad Tholib ~ 140

SAMPLING
DALAM PENELITIAN
Annisa Rezki Eka Putri Wahyudi ~ 148

TEKNIK OBSERVASI
DALAM PENELITIAN
Zwesty Kendah Asih ~ 164

TEKNIK WAWANCARA DALAM
PENGUMPULAN DATA
Mochammad Pandu Agustiawan ~ 172

TEKNIK
DOKUMENTASI
Kholik ~182

TEKNIK
FGD
Nurul Aulia ~ 192

TEKNIK
ANALISIS DATA
Mas'adah ~ 201

TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN
DATA DALAM PENELITIAN
Maulidah Rahmah ~ 211

INSTRUMEN
DALAM PENELITIAN
Winia Hade Saputri ~ 220

MENULIS LAPORAN
PENELITIAN PENDIDIKAN
Herfan Nurjaya ~ 231



MENGAPA METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Chairul Umam

Dalam konteks lembaga pendidikan, seringkali terdapat berbagai masalah atau permasalahan yang membutuhkan solusi untuk diselesaikan. Permasalahan tersebut bervariasi, baik yang terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas, seperti ketidaktahuan siswa terhadap pelajaran, rendahnya minat belajar atau motivasi belajar, kurangnya keterlibatan siswa, dan rendahnya prestasi belajar. Selain itu, terdapat juga masalah non-pembelajaran seperti perkembangan siswa yang tidak optimal, kurangnya efektivitas hubungan antara siswa dan guru, dan masalah lainnya. Selain mengatasi permasalahan di atas, diperlukan inovasi dari para guru dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan semacam itu dapat diibaratkan sebagai penyakit yang perlu diatasi agar tidak menghambat perkembangan proses pembelajaran dan tidak memberikan dampak negatif yang berlanjut dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu terus diupayakan sebaik mungkin oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk peran kunci

yang dimainkan oleh para guru dalam proses pembelajaran.

Peningkatan proses pembelajaran merupakan usaha yang harus terus diupayakan mengingat perkembangan cepat ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ini menuntut penyesuaian dan peningkatan intensitas dalam proses pembelajaran. Selain itu, inovasi terhadap konsep-konsep pembelajaran yang edukatif juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar-mengajar, diperlukan pelaksanaan penelitian dengan berbagai metode sebagai langkah mencapai tujuan penelitian.

A. Definisi Metodologi Penelitian

Secara etimologi, kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos", yang artinya cara atau jalan terkait dengan upaya ilmiah. Dengan demikian, metode berkaitan dengan cara atau prosedur kerja. Ini mengacu pada cara kerja yang digunakan untuk memahami suatu objek yang menjadi fokus penelitian ilmiah..¹

Metodologi penelitian merupakan gabungan dari dua kata, yakni "metodologi" dan "penelitian". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metodologi dijelaskan sebagai ilmu tentang metode, yakni uraian terkait dengan metode. Di sisi lain, penelitian diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Tujuan dari kegiatan penelitian adalah untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis, dengan niat mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Dengan demikian, metodologi penelitian dapat di-

¹ Koentjaraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia), 1985, hlm.7.

jelaskan sebagai suatu disiplin ilmu yang membahas metode atau cara pendekatan yang digunakan dalam perencanaan, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh, khususnya dalam konteks bidang pendidikan.

Menurut Donald Ary dalam bukunya yang berjudul "Introduction to Research in Education," penelitian didefinisikan sebagai penerapan metode ilmiah dalam menginvestigasi suatu permasalahan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.

Menurut Zainal Aqib, metodologi penelitian adalah bidang ilmu yang mengkaji cara atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian sendiri merupakan usaha untuk menemukan kebenaran mengenai suatu hal. Aktivitas dalam penelitian melibatkan kegiatan meneliti, yang pada dasarnya adalah usaha untuk mencari jawaban yang bermakna, baik dengan menemukan informasi baru atau menguji suatu asumsi.²

B. Jenis-Jenis Metodologi Penelitian

Dari beberapa referensi terdapat delapan jenis klasifikasi dalam metodologi penelitian

1. Metode Kualitatif

Metode kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan data dari hasil riset, kemudian dianalisis. Sumber data untuk riset ini dapat berupa wawancara, pengisian kuesioner, atau polling. Metode kualitatif ini didasarkan pada perspektif partisipan.

² Zainal Aqib, Mohammad Hasan Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (ANDI Yogyakarta: 2019) hal.2

2. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka dan statistik dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang dapat diukur.

3. Metode Deskriptif.

Metode deskriptif merujuk pada pendekatan penelitian yang berfokus pada pembuatan deskripsi, terutama dalam bentuk penulisan. Dengan kata lain, metode ini menggunakan bahasa dan kalimat deskriptif sebagai bentuk utama pelaporan.

4. Metode Eksperimental

Metode eksperimental dapat dijelaskan sebagai suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami konsekuensi dari perlakuan yang diberikan pada objek yang sedang diselidiki. Contohnya, apabila suatu objek disiram dengan air, hasilnya objek tersebut menjadi basah.

5. Metode fenomenologi

Merupakan metode penelitian kualitatif yang dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan menggali pengalaman hidup individu atau fenomena tertentu.

6. Metode Survei

Survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis perilaku subjek tertentu. Umumnya, teknik pengumpulan data dalam metode ini melibatkan wawancara atau kuisisioner, sehingga data yang diperoleh cenderung bersifat

kuantitatif. Karena sifatnya yang menghasilkan data berupa angka, survei sering diidentifikasi sebagai metode penelitian kuantitatif.

7. Metode Grounded

Merupakan pendekatan kualitatif yang dimanfaatkan untuk mengembangkan teori baru berdasarkan data yang terkumpul. Metode penelitian ini umumnya diterapkan dalam riset sosiologi, memungkinkan penyusunan hasil penelitian yang lebih terperinci namun tetap dapat dipahami dengan baik meskipun kompleks.

8. Metode Etnografi

Menurut Asep Kurniawan, etnografi adalah bentuk penelitian mendalam yang menginvestigasi perilaku alami di dalam suatu budaya atau kelompok sosial tertentu.³

C. Urgensi Penelitian Pendidikan

Urgensi penelitian mengacu pada seberapa pentingnya pelaksanaan suatu penelitian. Selain itu, urgensi penelitian dapat memberikan gambaran tentang dampak penelitian terhadap masyarakat. Oleh karena itu, kebermaknaan penelitian tercermin dalam kemampuannya untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Solusi yang dihasilkan harus didasarkan pada keyakinan dan tetap berlandaskan pada logika. Kadang-kadang, urgensi penelitian juga disebut sebagai metode penelitian, yang mana metode ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ilmiah.⁴

³ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018). hal.30.

⁴ <https://deepublishstore.com/blog/urgensi-penelitian/>

Secara keseluruhan, menurut Sutrisno Hadi, esensi dari metode penelitian adalah untuk menggali pengetahuan baru, mengembangkan pemahaman yang ada, dan menguji keabsahan informasi yang dimiliki. Metode penelitian dianggap sebagai suatu proses yang harus dijalani oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman ilmiah yang komprehensif dan relevan.⁵

Menurut Marinda Sari Sofiyana dan rekan-rekannya, penelitian di bidang pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan logis agar hasilnya memiliki kevalidan. Manfaat dari hasil penelitian pendidikan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Penelitian di bidang pendidikan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pendidikan di Indonesia, termasuk masalah yang dihadapi oleh siswa, guru, manajemen sekolah, dan berbagai tantangan lain dalam dunia pendidikan beserta opsi solusinya.
2. Penelitian pendidikan berperan sebagai alat diagnosis utama untuk mengidentifikasi kegagalan dan hambatan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, memudahkan dalam menemukan cara penanggulangannya.
3. Hasil penelitian dapat menjadi dasar atau referensi untuk merumuskan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Hasil penelitian yang valid juga memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan sumber daya, serta metode kualitatif dan kuantitatif yang dapat diukur untuk membuktikan kevalidan tersebut.⁶

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2001).hlm.10.

⁶ Marinda Sari dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: PT: Global Eksekutif Teknologi) Hal.1-2

D. Tujuan Penelitian Pendidikan

Menurut Kartini Kartono (1996:29) dalam bukunya tentang metodologi penelitian pendidikan, secara umum tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan kebenaran suatu pengetahuan.⁷

1. "Menemukan" merujuk pada usaha untuk memperoleh sesuatu yang baru, mengisi kekosongan, atau menciptakan hal yang sebelumnya belum ada.
2. "Pembuktian" berarti bahwa data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan keberadaan suatu keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.
3. "Pengembangan" mencakup upaya untuk memperluas dan menyelidiki lebih rinci terhadap realitas atau masalah yang sudah ada.

E. Manfaat Penelitian Pendidikan

Manfaat dari penelitian pendidikan melibatkan beberapa aspek, seperti:

1. Berfungsi sebagai peta yang dapat memberikan gambaran tentang situasi pendidikan serta menyajikan informasi tentang kemampuan sumber daya dan potensi hambatan yang mungkin dihadapi.
2. Menjadi alat diagnosis yang membantu dalam mengidentifikasi penyebab kegagalan dan masalah yang muncul selama proses pendidikan, sehingga solusinya dapat dicari.
3. Menyediakan dasar informasi untuk merumuskan kebijakan dan strategi dalam pengembangan sektor pendidikan.

⁷ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019) hal.9

4. Memberikan masukan yang menggambarkan kemampuan dalam hal peralatan, pembiayaan, persediaan, dan sumber daya manusia yang berperan dalam kesuksesan pendidikan.⁸

DAFTAR PUSTAKA

Koentjaraningrat. (1985). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.

Donald Ary. *Introduction To Research In Education*. Surabaya: Usaha Nasional.

Aqib, Zainal & Hasan Rasidi, Mohammad. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI

<https://www.gramedia.com/literasi/metodologi-penelitian/>

Kurniawan, Asep. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

<https://deepublishstore.com/blog/urgensi-penelitian/>

Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Sari, Marinda dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: PT: GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Hermawan, Iwan (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan : Hidayatu Qur'an

⁸ Ibid, Hal.10

2

KARAKTERISTIK PENELITIAN PENDIDIKAN

Dina Aulia

Secara umum, menurut Borg and Gall (1989) penelitian merupakan kajian terhadap suatu objek dengan menggunakan metode yang sistematis serta objektif yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai objek yang dikaji serta untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan objek tersebut. Secara garis besar penelitian (*research*) merupakan upaya sistematis dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian melalui kegiatan mengumpulkan data serta merumuskan temuan berdasarkan data yang telah diperoleh. Adapun pada pandangan John W. Creswell (2012) seorang peneliti digambarkan sebagai seorang tukang bata yang sedang membangun sebuah tembok bata yang menambahkan bata-bata tersebut sampai menjadi bangunan yang kuat. Rukmaningsih, dkk (2020:2) mengatakan bata-bata itu merupakan susunan dari teori-teori serta penelitian-penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan dan mempunyai nilai kebaruan (*novelty*). Manfaat dari temuan tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah dan juga mengembangkan pengetahuan yang sistematis melalui metode ilmiah.